

**MOTIVASI SISWA KELAS OLAHRAGA MENGIKUTI LATIHAN
DI SMP NEGERI 1 KALASAN KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



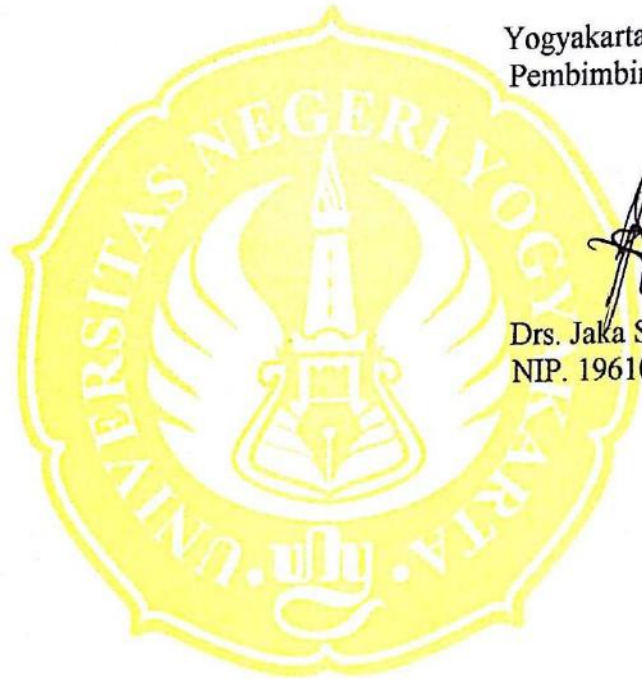
Oleh:
Rama Prama Putra Hermanto
NIM. 10601241086


**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017” yang disusun oleh Rama Prama Putra Hermanto, NIM.10601241086 ini disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Februari 2017
Pembimbing,




Drs. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2017
Yang menyatakan,



Rama Prama Putra Hermanto
NIM. 10601241086


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP N 1 Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017” yang disusun oleh Rama Prama Putra Hermanto, NIM.10601241086 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 27 Februari 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Jaka Sunardi, M.Kes.	Ketua		31/3/2017
Nurhadi Santoso, M. Pd	Sekretaris Penguji		27/3/2017
Subagyo Irianto, M. Pd	Penguji I (Utama)		20/3/2017

Yogyakarta, Maret 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Sukses tak akan datang bagi mereka yang hanya menunggu dan tak berbuat apa-apa, tapi sukses akan datang bagi mereka yang selalu berusaha mewujudkan mimpinya.
2. Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah (Anonim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Edi Hermanto (Alm) dan Ibu Yarsi Yanti Lestari yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam setiap langkah saya,
2. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Agama, nusa, dan bangsa.

**MOTIVASI SISWA KELAS OLAHRAGA MENGIKUTI LATIHAN
DI SMP NEGERI 1 KALASAN KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh
Rama Prama Putra Hermanto
10601241086

ABSTRAK

Motivasi siswa dalam mengikuti latihan dipengaruhi beberapa faktor, seperti hobi, mendapatkan penghargaan lebih, kesehatan, dan faktor pelatih atau guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII A dan VIII A yang mengikuti kelas olahraga SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*, dengan jumlah 60 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan ditinjau dari dua faktor; Intrinsik dan Ekstrinsik, berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori kurang sekali sebesar 6.67%, kategori kurang sebesar 25%, kategori sedang sebesar 36.67%, kategori baik sebesar 28.33%, dan kategori baik sekali sebesar 3.33%, sedangkan dari faktor ekstrinsik berada pada kategori kurang sekali sebesar 5%, kategori kurang sebesar 20%, kategori sedang sebesar 41.66%, kategori baik sebesar 26.67%, dan kategori baik sekali sebesar 6.67%.

Kata kunci: *motivasi siswa, latihan, Kelas Khusus Olahraga, Sleman*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman. M. Ed Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Komarudin, S. Pd. M. A, selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. Jaka Sunardi, M. Kes, Pembimbing skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Olahraga yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.

7. Teman-teman PJKR B 2010, terimakasih kebersamaannya, maaf bila banyak salah.
8. Dyah Prita Mustika Dira yang selalu mendukung, mendoakan, membagi waktu selama ini.
9. Untuk almamaterku FIK UNY.
10. Kepala Sekolah dan guru SMP N 1 Kalasan Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Februari 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pengertian Motif dan Motivasi	8
2. Teori Motivasi.....	9
3. Ciri-Ciri Motivasi.....	16
4. Macam-Macam Motivasi	17
5. Motivasi Berolahraga	20
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	22
7. Karakteristik Siswa SMP	28
8. Kelas Olahraga	32

B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir.....	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	49
1. Faktor Intrinsik	52
2. Faktor Ekstrinsik.....	54
B. Pembahasan	55
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Hasil Penelitian	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	60
D. Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	 62
 LAMPIRAN.....	 65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Angket UjiCoba	42
Tabel 2. Penskoran Nilai Angket	42
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Penelitian	44
Tabel 4. Kelas Interval	48
Tabel 5. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif	48
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP N 1 Kalasan	50
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP N 1 Kalasan	51
Tabel8. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP N 1 Kalasan Berdasarkan Faktor Intrinsik	53
Tabel9. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP N 1 Kalasan Berdasarkan Faktor Ekstrinsik	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow	10
Gambar 2. <i>Motivational Circle</i>	12
Gambar 3. Perkembangan Minat Anak Laki-laki	31
Gambar 4. Perkembangan Minat Anak Perempuan.....	31
Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP N 1 Kalasan.....	50
Gambar 6. Diagram Batang Persentase Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP N 1 Kalasan Ditinjau dari Dua Faktor	52
Gambar 7. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP N 1 Kalasan Berdasarkan Faktor Intrinsik.....	53
Gambar 8. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP N 1 Kalasan Berdasarkan Faktor Ekstrinsik	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Ujicoba dari Fakultas	66
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	67
Lampiran 3. Surat Keterangan dari SMP N 2 Tempel	68
Lampiran 4. Surat Keterangan dari SMP N 1 Kalasan	69
Lampiran 5. Surat dari Bappeda Sleman.....	70
Lampiran 6. Angket UjiCoba.....	71
Lampiran 7. Skor Uji Coba	73
Lampiran 8. Validitas dan Reliabilitas	75
Lampiran9. Angket Penelitian	78
Lampiran 10. Skor Angket Penelitian	80
Lampiran11. Deskriptif Statistik	84
Lampiran12. Tabel r.....	88
Lampiran13. Dokumentasi	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan bagian integral tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Mengacu pada prinsip klasik *mens sana in corpore sano* (jiwa yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat) sudah saatnya dijadikan referensi bagi dunia pendidikan dewasa ini. Proses pembelajaran di sekolah yang ditempuh selama ini cenderung bersifat massal dan memberikan perlakuan yang sama kepada semua peserta didik sehingga kurang memperhatikan perbedaan antar peserta didik dalam kecakapan, minat, dan bakatnya.

Intelegensi dan bakat merupakan salah satu aspek kepribadian sekaligus merupakan potensi yang dimiliki seseorang. Seseorang yang memiliki bakat seni cenderung akan menjadi seniman. Seseorang yang memiliki bakat numerik cenderung akan menjadi ahli matematika. Begitu pula dengan seseorang yang memiliki bakat atau potensi dalam olahraga, maka ia akan cenderung menjadi olahragawan.

Oleh karena itu, perlu dikembangkan penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan peserta didik menjadi prestasi yang unggul. Salah satu penyelenggaraan pendidikan yang dapat mengatasi permasalahan ini yaitu dengan membentuk kelas khusus bakat olahraga. Harapan dengan model pendidikan ini nantinya kualitas aspek kognitif, afektif, dan psikomotor akan berkembang secara maksimal. Melalui penyelenggaraan pendidikan kelas khusus bagi anak berbakat

istimewa, diharapkan potensi-potensi peserta didik yang selama ini belum dikembangkan secara optimal, akan tumbuh dan menunjukkan kinerja yang baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, antara siswa satu dengan yang lainnya bisa jadi berbeda. Apabila ada seorang siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya, mungkin ia tidak senang, sakit, lapar, problem pribadi, dan lain-lain. keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya untuk mendorong siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan motivasi.

Menurut Sardiman (2007: 75), motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Ada dua faktor yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar, yaitu: pertama, motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Kedua, motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Potensi olahraga di Kabupaten Sleman dewasa ini sudah mendapatkan tempat di hati masyarakat, masyarakat sudah mulai ada kesadaran untuk mengembangkan bakat prestasi atau potensi yang dimiliki putra-putri Kabupaten

Sleman. Hal ini dapat dilihat semakin menjamurnya klub-klub olahraga prestasi di Kabupaten Sleman.

Selain banyaknya klub olahraga yang bermunculan, semakin banyak pula event olahraga yang diadakan di Kabupaten Sleman. Baik event yang diadakan oleh sekolah melalui kegiatan *class meeting*, event yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman melalui POPDA, O2SN, LPI dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin terbukanya kesempatan masyarakat dalam mengembangkan bakat dan minat, pengembangan prestasi, serta kesempatan untuk mengukur perkembangan dan prestasi atlet. Perubahan mendasar inilah yang dilakukan SMP Negeri 1 Kalasan dalam mengambil kebijakan untuk membuka kelas olahraga.

Kelas olahraga bertujuan menampung siswa-siswi berbakat atau prestasi di bidang olahraga. Tentu semua itu perlu didukung semua aspek. Peran aktif pihak sekolah seperti guru, kepala sekolah, Dinas Pendidikan, pemerintah daerah, bahkan masyarakat sekitar juga perlu memberikan dukungan. Hal itu karena semua lapisan masyarakat harus tahu pentingnya bibit unggul dalam bidang olahraga sebagai pioneer masa depan penerus bangsa. Hal senada juga diungkapkan oleh Dede Isharrudin sebagai berikut:

“Jika pekan-pekan olahraga makin marak, minat berolahraga masyarakat meningkat, otomatis bakat-bakat usia dini bisa lebih dipantau dan dibina. Klub-klub olahraga pun makin mudah menemukan bakat untuk dibina menjadi atlet andal kelak pada akhirnya akan mampu menyumbangkan tenaga bagi daerah dan negara. Sayang, sampai saat ini denyut kegiatan di kotamadya dan kabupaten nyaris tak terdengar, apalagi gerak dari di tingkat kecamatan. Balai rakyat yang dulu diharapkan bisa menjadi pusat kegiatan olahraga sekarang, tak lagi marak dan seperti kehilangan fungsinya sebagai pusat kegiatan olahraga” (Dede Isharrudin, 2003 : 88).

SMP Negeri 1 Kalasan adalah salah satu sekolah dari beberapa sekolah di Kabupaten Sleman yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman untuk membuka program kelas olahraga sejak tahun ajaran 2009 / 2010. Tahun ajaran 2016 / 2017 ini adalah tahun kedelapan SMP Negeri 1 Kalasan menyelenggarakan kelas olahraga. Pada tahun pertama seleksi dilakukan setelah penerimaan siswa baru. Pada tahun kedua dan seterusnya seleksi dilakukan sebelum penerimaan siswa baru. Untuk cabang olahraga yang diselenggarakan, SMP Negeri 1 Kalasan sudah mempunyai kecabangan yang dikembangkan secara khusus karena kebanyakan siswa yang mendaftar dan diterima di kelas olahraga ini sudah banyak yang berprestasi sejak sekolah dasar. SMP Negeri 1 Kalasan sudah mempunyai pelatih khusus untuk cabang olahraga tertentu, ada pelatih sepakbola, bola voli, atletik, karate dan bola basket.

Kelas olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan hanya kelas olahraga biasa, artinya kurikulum yang dipakai adalah kurikulum umum. Kurikulum umum berarti pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung para atlet masuk pada kelas umum untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan pembinaan prestasi dilakukan pada luar jam sekolah (sore hari). Adapun kegiatan kelas olahraga dilaksanakan pada hari senin, rabu, dan jumat mulai pukul 14.30 sampai pukul 16.30. Hari Sabtu tidak ada jadwal kelas olahraga karena kelas VII diwajibkan mengikuti kegiatan pramuka.

Setelah dibukanya kelas olahraga ini, prestasi SMP Negeri 1 Kalasan dalam bidang olahraga semakin meningkat. Pada olahraga sepak bola tingkat SMP se-Kabupaten Sleman contohnya berhasil menjadi juara setiap mengikuti event

tersebut. Pada pekan olahraga tingkat propinsi para siswa ini juga sudah banyak yang menjadi bagian atau pemain tim POPDA Sleman basket dan bola voly.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, banyak siswa yang ingin mendalami olahraga karena menurut mereka olahraga itu menyenangkan, tidak membosankan seperti mata pelajaran lain yang hanya mendengarkan penjelasan guru di dalam ruangan. Mereka bisa bebas bermain dan berekspresi. Melalui latihan fisik yang rutin, maka tubuh akan semakin kuat dan daya tahan meningkat. Apalagi jika mendapatkan penghargaan, maka akan semakin bersemangat dalam latihan. Penghargaan yang dimaksud bermacam-macam, bisa karena mendapatkan nilai bagus, mendapatkan pujian dari guru atau pelatih, mewakili sekolah untuk mengikuti pertandingan, dan mendapatkan hadiah jika bisa menjadi juara.

Ada juga siswa yang menyukai olahraga dikarenakan gurunya. Jika menurut mereka guru tersebut menarik dalam memberikan materi maka mereka akan mengikuti instruksi dari guru dengan senang hati. Akan tetapi, jika menurut mereka guru tersebut terlalu monoton, maka para siswa akan melakukan suatu gerakan dengan terpaksa sehingga tidak terjadi proses pembelajaran yang diharapkan.

Kelas olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan sudah berjalan selama 8 tahun yang terhitung sudah cukup lama dalam membuka kelas olahraga. Akan tetapi, belum pernah diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi para siswa mengikuti kelas olahraga, dan seberapa besar motivasi siswa tersebut dalam mengikuti latihan sesuai bakatnya. Dari uraian di atas, maka perlu

diadakan penelitian tentang motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Belum diketahuinya kondisi psikologis siswa yang mengikuti kelas olahraga SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman.
2. Belum teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman.
3. Belum diketahuinya seberapa tinggi motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah perlu di adakan batasan masalah. Masalah lebih difokuskan pada motivasi siswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka dalam penelitian ini masalah pokok dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Seberapa tinggi motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingginya motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya harus membawa dampak manfaat bagi siapa saja, baik secara teori maupun praktik. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang.
- b. Bagi peneliti, kegiatan ini akan memberikan pengalaman dan tambahan pengetahuan mengenai motivasi dan kelas olahraga sehingga mendapatkan jawaban yang konkret dari masalah yang berkaitan dengan judul.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi siswa. Selain itu, siswa dapat mengetahui besarnya motivasi dirinya sendiri dalam mengikuti latihan di kelas olahraga.
- d. Bagi guru dan pelatih, penelitian ini memberikan informasi terkait motivasi siswa, sehingga guru dan pelatih dapat mengusahakan program latihan yang lebih tepat yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti latihan di kelas olahraga.

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu pedoman perkembangan pelatih dalam berlatih melatih.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Motif dan Motivasi

Menurut Malayu Hasibuan yang dikutip oleh Askolani (2012: 13), motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*” yang artinya bergerak. Motivasi merupakan proses psikologis yang bersifat abstrak. Motivasi seseorang dapat diamati dari tingkah laku yang ditampilkannya. Tingkah laku tersebut pada hakikatnya didasari oleh suatu kebutuhan.

Sudibyo Setyobroto (2002: 24) memberikan arti berbeda antara motif dan motivasi. Motif diartikan sebagai sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi diberikan arti proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hamzah B. Uno (2008: 3) mengemukakan bahwa motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Husdarta (2010: 34), motif dan motivasi itu berbeda. Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.

Menurut Sugihartono, dkk. (2007: 20), motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang

memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan motif yang telah aktif karena telah terjadi proses dalam dirinya yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam kegiatan olahraga, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri seorang atlet yang memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

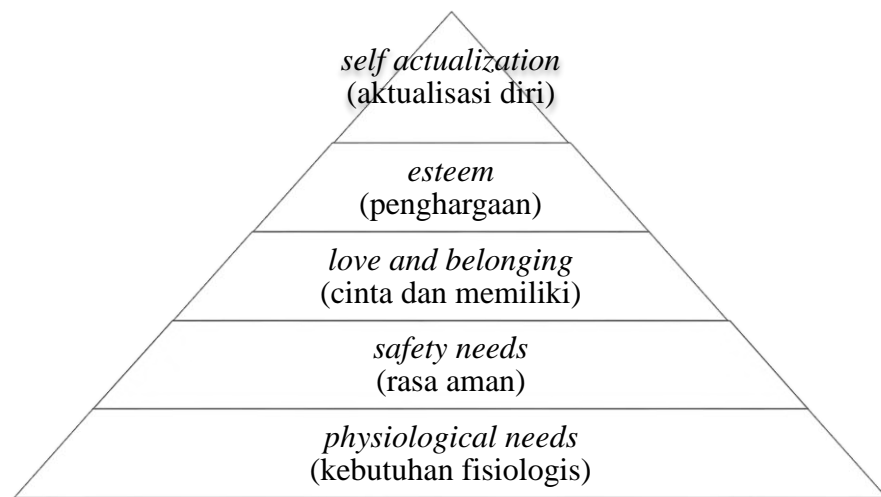
2. Teori Motivasi

Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, kebanyakan teori muncul atas dasar kebutuhan (*need*). Kebutuhan itulah yang menyebabkan seseorang berusaha agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Ada pula teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan untuk berprestasi sehingga memperoleh kepuasan. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dan memperoleh kepuasan.

a. Teori Kebutuhan

1) Abraham Maslow

Abraham Maslow merupakan tokoh motivasi aliran humanisme. Maslow menyusun kebutuhan manusia menjadi lima kategori. Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*) yang digambarkan secara hierarkis seperti berikut:



Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow

Gambaran tentang hierarki kebutuhan Maslow di atas diuraikan oleh Hamzah B. Uno (2008: 41) sebagai berikut:

a) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas, dan sebagainya.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipenuhi, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin.

c) Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial

Ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antarmanusia. Cinta kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan antarpribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.

d) Kebutuhan akan penghargaan

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.

e) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipenuhi, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Tahap terakhir itu mungkin tercapai hanya oleh beberapa orang.

Menurut hierarki kebutuhan Maslow, terpenuhinya kebutuhan yang satu akan menimbulkan kebutuhan yang lain. Setelah kebutuhan pangan, sandang, dan papan terpenuhi, barulah seseorang akan menginginkan kebutuhan lain dan berusaha untuk memenuhinya. Dalam olahraga pemain yang mendapat kepuasan karena memenangkan suatu pertandingan dapat termotivasi untuk memenangkan pertandingan berikutnya.

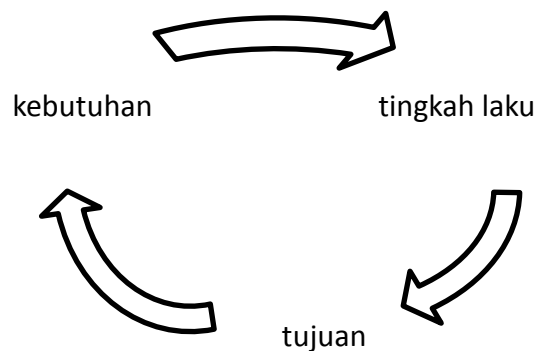
2) L. J. Cronbach

L. J. Cronbach yang dikutip oleh Singgih Dirgagunarsa (1978: 96) mengemukakan macam-macam kebutuhan sebagai berikut:

- a) Kebutuhan akan afeksi, dimana seseorang ingin memperoleh respons atau perlakuan hangat dari orang lain misalnya dari orang tua, guru, atasan, dan lain-lain.
- b) Kebutuhan untuk diterima di lingkungan kawan-kawan yang sebaya, atau dalam kelompoknya, sehingga ia tidak merasa tersisihkan atau terkucil dari lingkungannya.

- c) Kebutuhan untuk diterima oleh tokoh-tokoh otoriter, dalam arti dimengerti pendapat-pendapatnya, kemampuan-kemampuannya maupun prestasi-prestasinya.
 - d) Kebutuhan akan rasa bebas dan tidak terkekang dalam bertindak laku, sejauh tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.
 - e) Kebutuhan akan harga diri yang sangat diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri.
- 3) Martin Handoko

Menurut Martin Handoko (1992: 19) tingkah laku manusia timbul karena adanya suatu kebutuhan, dan tingkah laku manusia tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi/memuaskan kebutuhan itu. Begitu seterusnya, sehingga dapat terjadi suatu lingkaran motivasi (*motivational circle*) sebagai berikut:



Gambar 2. Motivational Circle
Sumber: Martin Handoko (1992: 19)

Dijelaskan lebih lanjut oleh Martin bahwa kebutuhan karena adanya ketidakseimbangan di dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan melakukan sesuatu tindakan, tindakan itu mengarah pada suatu tujuan, tujuan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Bila kebutuhan yang pertama sudah terpenuhi, akan terjadilah keadaan tidak seimbang pada taraf yang

lebih tinggi. Keadaan ini menimbulkan kebutuhan baru dan seterusnya, sehingga manusia boleh dikatakan tidak pernah diam.

b. Teori *Existence, Relatedness, and Growth*

Aldefer yang dikutip oleh Hamzah (2008: 43) merumuskan kembali hierarki Maslow dalam tiga kelompok, yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan (*existence, relatedness and growth – ERG*), yaitu:

- 1) *Kebutuhan akan keberadaan* adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada hierarki Maslow.
- 2) *Kebutuhan keterkaitan* berkaitan dengan hubungan kemitraan.
- 3) *Kebutuhan pertumbuhan* adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.

Menurut teori ERG, semua kebutuhan itu timbul pada waktu yang sama. Kalau satu tingkat kebutuhan tertentu tidak dapat dipuaskan, seseorang bisa kembali ke tingkat lain.

c. Teori Dua Faktor

Menurut Herzberg yang dikutip oleh Supiani (2005), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor

ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).

Menurut Hamzah (2008: 44), segi menarik mengenai teori Herzberg adalah gaji tidak dianggap sebagai motivator. Dalam banyak hal, terutama bagi pegawai profesional dan manajerial, hal itu memang benar. Jika gaji yang diterimanya dianggap cukup, maka peningkatan gaji tahunan tidak akan memengaruhi kinerja yang lebih baik.

d. Teori X dan Y

McGregor yang dikutip oleh Sudibyo (2002: 26) mengajukan teori motivasi yang dikenal dengan teori “X” dan teori “Y”, yang mula-mula dimaksudkan sebagai sumbangan di bidang manajemen. Teori “X” pada dasarnya ada orang yang mempunyai sifat malas, menghindarkan tanggung jawab, tidak dapat dipercaya, dan sebagainya. Sedangkan teori “Y” pada dasarnya ada orang yang senang bekerja, penuh tanggung jawab, kreatif, ingin saling membantu, dan sebagainya.

Para pelatih yang ingin mempraktikkan teori X harus menyatakan dengan tegas aturan, arahan, ultimatum dengan pemberian imbalan dan hukuman untuk para atletnya. Sedangkan para pelatih yang ingin mempraktikkan teori Y harus memberikan kesempatan kepada para atletnya untuk secara alamiah menikmati bidang olahraga yang ditekuninya serta termotivasi sendiri untuk berprestasi. Pelatih juga harus memberikan dukungan pada atlet untuk mengembangkan keterampilannya dan mengapresiasinya.

e. Teori Tiga Motif Sosial

Menurut Atkinson dan McClelland yang dikutip oleh Sudibyo (2002: 26), tiga motif sosial yang utama yaitu kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan berkuasa (*need for power*). Teori tiga motif sosial yang dikemukakan oleh Atkinson dan McClelland ini lebih dikenal dengan teori berprestasi.

Menurut Sri Mulyani yang dikutip oleh Sudibyo (2002: 26), mengenai motif berprestasi, motif berafiliasi, dan motif berkuasa diajukan pengertian sebagai berikut:

“... motif yang mendorong individu untuk berpacu dengan ukuran keunggulan. Adapun ukuran keunggulan ini dapat berupa dirinya sendiri, dapat orang lain, dan dapat pula kesempurnaan tugas”.

“... motif berafiliasi ini adalah motif yang mendorong individu untuk berinteraksi dengan orang lain yang mengandung kepercayaan, afeksi, dan empati yang simpatik”.

“... motif berkuasa mendorong individu untuk menguasai dan memanipulasi orang lain. manifestasi motif ini tidak selalu dalam bentuk yang terselubung”.

Menurut Sudibyo (2002: 26), di samping motif berprestasi, cukup banyak atlet giat berlatih dan segan untuk meninggalkan perkumpulannya karena terdorong motif berafiliasi. Di antara atlet-atlet senior dan juga para pelatih tidak tertutup kemungkinan adanya dorongan motif berkuasa.

Menurut Husdarta (2010: 41), yang dimaksud dengan motivasi berprestasi adalah kebutuhan untuk mengungguli dalam hubungannya dengan ukuran-ukuran yang dipertandingkan. Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi untuk berkuasa adalah kebutuhan untuk mengontrol dan mempengaruhi orang lain. dan yang dimaksud dengan motivasi berafiliasi adalah kebutuhan untuk merasakan kehangatan dalam pergaulan atau hubungan sosial.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa seseorang melakukan kegiatan olahraga karena adanya motivasi. Motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Motivasi berolahraga dalam teori tiga motif sosial yaitu karena ingin mendapatkan prestasi, ingin berkumpul dengan teman sebaya dalam suatu klub, atau bahkan karena ingin berkuasa dalam klubnya tersebut.

3. Ciri – ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2007: 83), motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah-masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Lilik (2007: 48), atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berani mengambil resiko
Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memilih aktivitas yang menantang, namun tidak berada di atas taraf kemampuan dan cenderung memilih aktivitas dengan derajat kesulitan yang sedang, yang memungkinkan berhasil.
- b. Melakukan evaluasi
Atlet yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi selalu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan yang

dialaminya. Meminta umpan balik kepada pelatih merupakan salah satu upaya yang dilakukan atlet untuk melakukan evaluasi kemampuannya.

c. Bertanggung jawab dan disiplin

Atlet yang motivasi berprestasinya tinggi memiliki tanggung jawab yang penuh dalam menjalankan program latihan yang diberikan kepadanya dengan sungguh-sungguh dan disiplin tinggi. Disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi dapat terlihat dari tepat waktunya dalam latihan, tidur, menjaga asupan makanan, serta melakukan latihan dengan semangat dan bersungguh-sungguh.

d. Tekun

Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi lebih tekun dalam menjalani latihan, bahkan saat latihan tersebut dibuat lebih sulit dan kompleks. Misalnya, jika seorang pemain mempunyai kelemahan dalam teknik, ia tidak akan segan-segan mencari tahu dan berlatih untuk dapat mengatasi kelemahannya tersebut sampai bisa.

e. Inovatif

Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi biasanya sering melakukan inovasi dalam bermain dengan melakukan cara atau sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Ia akan lebih sering mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan suatu hal dan lebih inovatif sehingga dapat menemukan taktik dan strategi yang baik dalam mengatasi lawan-lawannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam olahraga akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Giat berlatih, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Kemauan untuk mengembangkan keterampilannya terutama pada cabang olahraga yang ia tekuni.
- c. Keinginan untuk berprestasi dan terus meningkatkan prestasinya.

4. Macam-macam Motivasi

Kebanyakan para ahli membagi motivasi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi lingkungan karena sesuai dan sejalan dengan kebutuhan pribadinya. Motivasi ekstrinsik timbul karena pengaruh dari luar. Sebagai contoh

seorang atlet berlatih giat hanya pada waktu akan mengikuti perlombaan saja untuk mendapatkan hadiah.

Richard H. Cox (2002: 76) mengemukakan perbedaan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

“Intrinsic motivation is motivation that comes from within. Intrinsically motivated individuals engage in activities that interest them, and they engage in them freely, with a full sense of volition and personal control.

.....
Extrinsic motivation refers to motivation that comes from an external as opposed to an internal source. Extrinsic motivation comes in many forms, but common examples include awards, trophies, money, praise, social approval, and fear of punishment”.

Menurut pendapat Richard tersebut dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik berasal dari dalam dengan terlibat dalam kegiatan yang menarik perhatian mereka. Sedangkan motivasi ekstrinsik mengacu dari luar, misalnya penghargaan, piala, uang, pujian, persetujuan sosial, dan takut akan hukuman.

Silva dan Weinberg yang dikutip oleh Sudibyo (2002: 21) mengemukakan perbedaan antara motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

“The most common definition of intrinsic motivation is that people are so motivated if they participate in an activity without receiving any external reward.

.....
Extrinsic motivation implies that performance or participation is controlled by external forces (money, trophies, grades) and that if these forces were not present, the individual would stop participate on a reduced level”.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Silva dan Weinberg yang bahwa pada motivasi intrinsik, seseorang bermain betul-betul untuk kesenangan dan kegembiraan yang murni. Sebagai contoh motivasi ekstrinsik dalam olahraga, yaitu atlet yang berlatih dengan giat hanya pada waktu akan diselenggarakan perlombaan saja.

Latihan yang dilakukan tersebut akhirnya mengendor lagi apabila tidak ada perlombaan dengan hadiah yang menarik

Menurut Elida Prayitno (1989: 11), siswa yang bermotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas karena merasa butuh dan ingin menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan karena ingin mendapat pujian dari guru.

Dalam dunia pendidikan, motivasi intrinsik lebih ditekankan pada siswa daripada motivasi ekstrinsik. Hal ini karena motivasi ekstrinsik menyebabkan siswa mengerjakan tugas hanya karena ada rangsangan dari luar tanpa mempedulikan tugas itu untuk apa. Lain halnya dengan motivasi intrinsik yang membuat siswa mengerjakan tugas dengan penuh kesadaran. Begitu juga dalam dunia olahraga, motivasi intrinsik hendaknya lebih ditekankan supaya seseorang mau melakukan olahraga karena kesadaran untuk menjaga kebugaran tubuhnya, bukan karena ingin disanjung orang disekitarnya.

Menurut Singgih Gunarsa (1996: 111), motivasi bisa positif kalau tenaga pendorongnya kuat sekali tetapi tanpa ada beban yang terlalu berat sehingga menimbulkan ketegangan berlebihan, jadi cukup menimbulkan keinginan yang kuat untuk menang, ditandai oleh perilaku dalam bermain yang *all out*. Sebaliknya bisa negatif dan menghambat penampilan atau prestasinya kalau dorongannya lemah, segan, kurang ada gairah untuk bermain. Kekuatan atau pendorong ini bisa berasal dari diri sendiri (intrinsik) bisa pula dari luar (ekstrinsik).

5. Motivasi Berolahraga

Olahraga merupakan pemersatu bangsa karena memang mempunyai hubungan erat dengan nasionalisme. Selain mengangkat kehormatan bangsa melalui prestasi para atletnya, karakter masyarakat bangsa ini dapat dibentuk melalui olahraga. Melalui olahraga seseorang dapat berlatih disiplin, kerjasama, sportivitas, dan sebagainya. Olahraga saat ini juga sudah menjadi industri yang bisa dimanfaatkan untuk membangun ekonomi, misalnya penjualan peralatan olahraga, penjualan tiket pertandingan olahraga, bahkan media massa olahraga semakin digemari terutama ulasan tentang sepakbola.

Olahraga digemari oleh semua kalangan usia. Mulai dari anak-anak hingga usia lanjut. Hal ini karena olahraga memberikan manfaat untuk mengembangkan berbagai keterampilan, meningkatkan kebugaran jasmani, mendapatkan pengalaman bermain yang menyenangkan, dan juga dapat mendatangkan kepuasan.

Motivasi berolahraga tiap individu berbeda, tergantung dari jenis olahraga, umur, pekerjaan, dan kebutuhan. Seorang anak kecil yang hanya sekedar bermain bola di halaman rumah bisa saja berkembang menjadi atlet sepakbola profesional. Hal ini karena motivasinya juga berkembang, yang tadinya hanya ingin bersenang-senang menjadi ingin meningkatkan keterampilan yang akhirnya meningkat lagi menjadi motivasi untuk berprestasi.

Menurut Sudibyo (2002: 28), motivasi berolahraga bagi yang tidak mempersiapkan diri untuk pertandingan antara lain:

- (1) Untuk dapat bersenang-senang dan mendapat kegembiraan.
- (2) Untuk melepaskan ketegangan psikis.

- (3) Untuk mendapatkan pengalaman esthetis.
- (4) Untuk dapat berhubungan dengan orang lain (mencari teman).
- (5) Untuk kepentingan kebanggaan kelompok.
- (6) Untuk memelihara kesehatan badan.
- (7) Untuk keperluan kebutuhan praktis sesuai pekerjaannya (bela diri, menembak, dllnya).

Motivasi yang berkembang di kalangan atlet menurut Sudibyo (2002: 28), adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk menunjukkan kemampuan dan prestasinya.
- (2) Untuk menunjukkan kelebihan kemampuan/kekuatannya.
- (3) Untuk menyalurkan hasrat atau dorongan untuk sukses.
- (4) Untuk menyalurkan sifat agresif dengan mengalahkan orang lain.
- (5) Untuk kepentingan kebanggaan kelompok.
- (6) Untuk mencari kegemparan-kegemparan (sensasi).
- (7) Untuk kepentingan karier dalam pekerjaannya.
- (8) Untuk mendapat keuntungan material.
- (9) Untuk mendapatkan popularitas.

Menurut Singer yang dikutip oleh Sudibyo (2002: 28), motif yang menumbuhkan minat anak dalam olahraga yaitu:

- (1) Untuk mengembangkan ketrampilan dan kemampuan.
- (2) Untuk berhubungan dan mencari teman.
- (3) Untuk mencapai sukses dan mendapat pengakuan.
- (4) Untuk latihan dan menjadi sehat dan segar.
- (5) Untuk menyalurkan enersi.
- (6) Untuk mendapat pengalaman penuh tantangan dan yang mengembirakan.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu sarana pendidikan yang penting dalam rangka memperoleh peningkatan keterampilan dan pertumbuhan fisik sehingga dapat tercapainya manusia yang kuat dan sehat. Peran guru penjas dan Pelatih akan berpengaruh dalam memotivasi siswa untuk melakukan olahraga. Siswa yang awalnya melakukan olahraga hanya untuk bersenang-senang akan menjadi tahu manfaat dari olahraga sehingga siswa akan tertarik untuk terus melakukan olahraga.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Lilik Sudarwati (2007: 36), sumber-sumber pembentuk motivasi pada atlet antara lain sebagai berikut:

a. Dalam Diri Atlet Sendiri

Sumber pembentuk motivasi berasal dari dalam diri atlet itu sendiri, seperti kemampuan fisik, kebiasaan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman sukses dan gagal, latar belakang sosial budaya, tingkat kedewasaan.

b. Lingkungan Pembinaan, Latihan, dan Pertandingan

Kelengkapan sarana latihan, seperti gedung, jumlah lapangan yang cukup, penerangan yang baik, alat-alat fitness, dan asrama yang memenuhi persyaratan yang baik akan merangsang atlet untuk berlatih dengan nyaman, baik, dan bersemangat.

Menurut Gunarsa yang dikutip oleh Lilik Sudarwati (2007: 39), kondisi dan faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi seorang atlet terdiri dari beberapa faktor berikut:

a. Sehat fisik dan mental

Kesehatan fisik-psikis merupakan kesatuan organis yang memungkinkan motivasi berprestasi berkembang, yang meliputi kebugaran, nutrisi, emosi, motivasi, dan sebagainya.

b. Lingkungan yang sehat dan menyenangkan

Suhu yang normal, udara yang bersih dan sehat, sinar matahari yang cukup, bersih, dan rapi, serta keadaan sekitar yang menarik merupakan lingkungan yang dapat mendorong motivasi atlet untuk berprestasi.

c. Fasilitas lapangan dan alat yang lengkap dan baik untuk latihan

Kondisi lapangan yang baik dan menarik serta peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi atlet.

d. Olahraga yang sesuai dengan bakat dan naluri atlet.

Olahraga yang tepat sesuai dengan unsur-unsur naluri akan mengembangkan motivasi secara baik. Contoh, dalam bulutangkis biasanya ada atlet yang mempunyai tipe permainan menyerang dan

bertahan, pelatih atau pembina harus dapat mengakomodasi dan mengarahkan tipe permainan mana yang menjadi pilihan atlet.

e. Pengaturan aktivitas latihan yang menarik

Program latihan yang teratur dan dikemas dengan menarik akan memberikan motivasi yang tinggi pada atlet.

f. Alat bantu audio-visual

Dengan melibatkan latihan yang melibatkan alat bantu audio-visual, dapat dilakukan evaluasi dalam latihan sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berlatih dengan lebih bergairah. Misalnya, dengan memutar kembali video permainan sendiri dan lawan untuk mengevaluasi kelebihan diri sendiri dan lawan main.

g. Metode latihan

Pemilihan metode latihan yang sesuai akan membantu motivasi atlet dalam proses berlatih. Dalam proses latihan sebaiknya pelatih memulai dari hal yang diketahui sampai yang tidak diketahui, dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks, dari yang nyata menuju yang abstrak, dari keseluruhan ke bagian, dari yang pasti menuju yang tidak pasti.

Selain beberapa faktor di atas, Lilik (2006: 43) berpendapat bahwa ada hal

lain yang memengaruhi motivasi berprestasi sebagai berikut:

a. Orang Tua Atlet

Orang tua yang mengharapkan anaknya berprestasi biasanya berperan sebagai motivator dengan memfasilitasi anaknya masuk ke klub untuk mendapat pembinaan lebih lanjut dari orang yang tepat dan mengikutsertakan anaknya ke kejuaraan, baik skala kecil maupun besar, memberikan umpan balik atas penampilan anaknya dalam bertanding. Selain itu, orang tua juga selalu memonitor perkembangan anaknya baik dalam hal gizi, seperti apa saja makanan yang harus dikonsumsi oleh anaknya, maupun dalam hal pergaulan, seperti dengan siapa saja anaknya bergaul.

b. Pengalaman Atlet

Seseorang akan memiliki motivasi berprestasi yang kuat untuk mencapai prestasi dalam suatu tugas jika ia mempunyai pengalaman-pengalaman berhasil di masa lalu. Bila seseorang pernah merasakan pengalaman berhasil, maka akan timbul rasa bangga dalam dirinya. Hal ini memberikan motivasi tersendiri karena dia akan selalu menginginkan rasa bangga itu terus-menerus.

c. Pelatih

Pelatih merupakan sosok yang paling dekat dan berperan penting dalam memotivasi atletnya. Masukan, kritikan dan program latihan yang diberikan oleh pelatih akan meningkatkan motivasi atletnya untuk berprestasi lebih baik lagi. Keberadaan pelatih dapat menimbulkan motivasi tersendiri bagi atlet yang sedang menghadapi pertandingan.

Berdasarkan pendapat Lilik di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak hanya muncul dari dalam diri atlet saja, tetapi juga datang dari berbagai pihak misalnya orang tua, pelatih, atau teman. Ada juga pengaruh lain yang terkait dengan proses latihan misalnya kelengkapan sarana dan prasarana, program dan metode latihan, serta kenyamanan lingkungan berlatih. Klub olahraga maupun sekolah yang membuka kelas olahraga harus memperhatikan faktor eksternal, misalnya pelatih dan kelengkapan sarpras. Pelatih yang profesional dan sarpras yang memadai akan semakin memotivasi atlet untuk terus berolahraga dan mencapai prestasi maksimal.

Menurut Sugihartono (2007: 76), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapun faktor internal meliputi jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan keletihan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada dari luar individu. Faktor tersebut meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Sedangkan faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media massa.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam penelitian ini yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas. Motivasi intrinsik meliputi:

1) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar (Slameto, 2010;57). Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga anak adalah yang disesuaikan dengan bakat dan naluri. Permainan dan pertandingan meskipun saluran dan subling unsur-unsur bawaan (naluri), seperti ingin tahu keberanian, ketegasan, sifat memberontak dan sebagainya.

2) Fisik

Fisik merupakan indikator yang penting karena terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

3) Keterampilan

Pada umumnya yang dimaksud keterampilan adalah kemampuan gerak dengan tingkat tertentu Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang di harapkan, maka semakin terampil orang tersebut.

4) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan indikator yang penting untuk seorang atlet dalam berlatih. Jika dia mempunyai motivasi yang tinggi untuk menang, maka dia akan disiplin dalam berlatih.

5) Pengetahuan

Pengetahuan menjadi aspek kognitif yang harus diketahui oleh siswa karena dalam olahraga bukan hanya fisik yang dibutuhkan tetapi juga perlu pengetahuan untuk mengatur program latihan dan strategi permainan.

6) Hobi

Seorang siswa mengikuti kelas olahraga bisa saja karena dia mempunyai hobi berolahraga sejak kecil, karena dia suka maka dia mempunyai keinginan untuk mengembangkannya.

7) Cita-cita dan harapan

Cita-cita yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Semakin dia ingin meraih cita-cita dan harapannya semakin tinggi motivasi untuk meraihnya.

8) Waktu luang

Siswa melakukan olahraga bisa jadi karena untuk mengisi waktu luang, daripada dia melakukan kegiatan negatif yang tidak ada manfaatnya.

b. Motivasi Ekstrinsik

1) Orang tua

Orang tua merupakan orang yang penting bagi perkembangan pendidikan anak. Dorongan atau motivasi orang tua sangat berpengaruh dengan kegiatan yang ingin dilakukan anak.

2) Teman

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah hubungan dengan teman sebaya bujukan dari teman untuk

sama-sama melakukan aktivitas yang sama akan mempengaruhi motivasi individu untuk ikut dalam suatu aktivitas.

3) Guru

Menurut Slameto (2010: 97), guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

4) Pelatih

Pelatih merupakan sosok yang paling dekat dan berperan penting dalam memotivasi atletnya. Masukan, kritikan serta program latihan yang diberikan oleh pelatih akan meningkatkan motivasi atletnya untuk berprestasi lebih baik lagi. Tugas pelatih adalah untuk senantiasa mengadakan pengamatan dan penelitian secara cermat dengan pendekatan metode-metode serta teori-teori analisis secara ilmiah dalam merumuskan masalah dan menjawab pertanyaan atlet, serta menjadi seorang pemimpin dan memuat perencanaan program latihan untuk atlet.

5) Sekolah

Peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh dari peranan keluarga, yaitu sebagai tempat perlindungan jika anak didik menghadapi masalah.

6) Sarana dan prasarana

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah fasilitas, lapangan, alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi.

Tidak hanya itu, tetapi kualitas dan kuantitas sarana akan membantu pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

7) Program dan metode latihan

Pemilihan program dan metode latihan yang menyenangkan akan mempengaruhi motivasi siswa saat mengikuti kelas olahraga.

8) Penghargaan

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil dengan baik jika disertai dengan penghargaan. Aspek penghargaan ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat.

9) Masa depan

Kelas olahraga merupakan kelas khusus yang dapat memberikan bekal bagi siswa untuk masa depannya.

Dari indikator-indikator di atas tentang faktor intrinsik dan ekstrinsik, peneliti menggunakannya sebagai butir pernyataan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa kelas olahraga dalam mengikuti latihan.

7. Karakteristik Siswa SMP

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *offline 1.3*, siswa atau murid diartikan sebagai orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah).

Siswa SMP identik dengan masa remaja. Masa remaja merupakan proses dalam perkembangan dan pertumbuhan manusia untuk memasuki masa dewasa. Di dalam masa remaja sering terjadi gejolak emosi yang tidak terkendali, maka diperlukan bimbingan dan pengarahan agar dapat melalui masa remaja dengan baik.

Menurut WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Sarlito (2002: 9) definisi tentang remaja dikemukakan menjadi 3 kriteria yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi sebagai berikut:

Remaja adalah suatu masa di mana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang realtif lebih mandiri.

Menurut Muss yang dikutip oleh Sarlito (2002: 52-53) urutan perubahan-perubahan fisik masa remaja adalah sebagai berikut:

Pada Anak Perempuan:

- a. Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi).
- b. Pertumbuhan payudara.
- c. Tumbuh bulu halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan.
- d. Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya.
- e. Bulu kemaluan menjadi keriting
- f. Haid
- g. Tumbuh bulu-bulu ketiak

Pada Anak Laki-laki:

- a. Pertumbuhan tulang-tulang.
- b. Testis (buah pelir) membesar.
- c. Tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus dan berwarna gelap
- d. Awal perubahan suara.
- e. Ejakulasi (keluarnya air mani).
- f. Bulu kemaluan menjadi keriting.
- g. Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya.
- h. Tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot)
- i. Tumbuh bulu ketiak.
- j. Akhir perubahan suara.

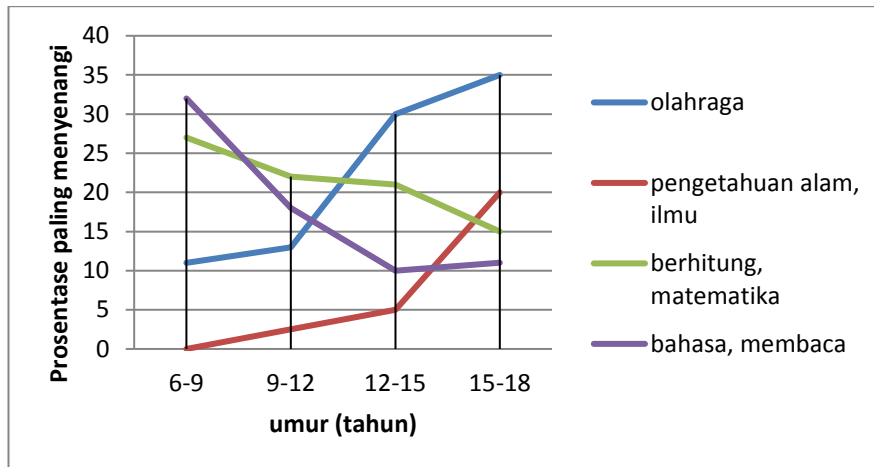
- k. Rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap.
- l. Tumbuh bulu di dada.

Menurut pendapat Rita, dkk. (2008: 127), percepatan pertumbuhan pada wanita berakhir pada usia 13 tahun dan pada laki-laki pada usia 15 tahun. Adanya percepatan pertumbuhan pada remaja berimplikasi pada perkembangan psikososial mereka yang ditandai dengan kedekatan remaja pada teman sebaya daripada orangtua atau keluarga. Remaja pada waktu itu diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab sebagai orang dewasa. Namun, karena belum memiliki pengalaman sebagai orang dewasa, sehingga sering mengalami kegagalan. Hal ini dapat menimbulkan masalah dalam bentuk frustrasi dan konflik. Pada masa remaja juga sering mengalami kegusaran hati karena perhatian yang besar pada diri kalau ada penyimpangan. Bagi remaja yang mengalami pertumbuhan cacat sering dapat menghambat kepribadian seperti rendah diri, tidak percaya diri, dan sebagainya.

Perkembangan fisik yang pesat pada remaja selalu diiringi dengan perkembangan psikoseksual, yang dalam hal ini meliputi pemasakan seksual primer dan sekunder yang dapat mempengaruhi perkembangan percintaan pada remaja. Usia SMP sering terjebak dalam hal ini. Siswa yang tidak mempunyai kegiatan positif diluar jam sekolah akan merasa frustrasi dan murung jika merasa putus cinta.

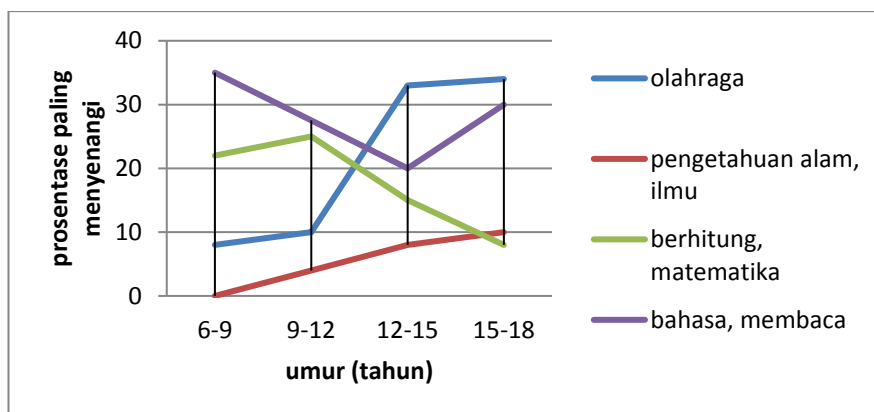
Perkembangan kemampuan gerak dan minat melakukan aktivitas fisik pada usia remaja sangat dipengaruhi oleh kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik itu sendiri. Apabila sejak kecil anak dikekang, maka minat melakukan aktivitas fisik tidak berkembang. Sebaliknya apabila diberi kesempatan, maka minat melakukan aktivitas fisik menjadi berkembang.

Minat berkembang dengan cepat pada tahun-tahun terkakhir masa anak besar dan awal masa adolensi, baik pada anak laki-laki maupun anak perempuan. Ada hasil penelitian yang bisa memberikan gambaran tentang hal ini yang dituangkan dalam bentuk grafik seperti berikut:



Gambar 3. Perkembangan Minat Anak Laki-laki

Sumber: Sugiyanto (2003: 4.33)



Gambar 4. Perkembangan Minat Anak Perempuan

Sumber: Sugiyanto (2003: 4.33)

Di antara aktivitas yang grafiknya naik turun, minat terhadap kegiatan olahraga selalu meningkat baik pada anak laki-laki maupun perempuan. Minat yang makin besar terhadap aktivitas fisik sesudah usia 9 tahun, kemungkinan

untuk meningkatkan kualitas kemampuan fisik dan gerakanya akan menjadi besar pula. Dengan demikian, akan memberi kemungkinan bagi anak untuk ikut serta dalam berbagai macam aktivitas olahraga.

Menurut Desmita (2010: 36), terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP ini, yaitu:

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

8. Kelas Olahraga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *offline 1.3*, kelas mempunyai arti 1) tingkat, 2) ruang tempat belajar di sekolah, 3) kelompok masyarakat berdasarkan pendidikan, penghasilan, kekuasaan, dsb, 4) golongan, kumpulan (berdasarkan persamaan berbagai sifat tertentu), 5) klasifikasi di biologi sesudah divisi dan sebelum bangsa.

Dalam dunia pendidikan, kelas dimaksudkan untuk membedakan tingkatan, misal kelas satu, kelas dua, dan seterusnya, serta mengelompokkan siswa sesuai dengan golongan atau kategori masing-masing, misalnya jurusan ipa, ips, dan bahasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *offline 1.3*, olahraga mempunyai pengertian gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh (spt sepak bola, berenang, lempar lembing).

Berdasarkan Undang-Undang RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Menurut Agus Mahendra (2010), kelas olahraga adalah sebuah model pembinaan yang dilaksanakan di sekolah target yang melibatkan sekelompok siswa yang teridentifikasi “berbakat” olahraga (memiliki keunggulan olahraga) dalam lingkup sekolah. Dalam buku panduan pelaksanaan kelas olahraga Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2010: 4), dijelaskan bahwa kelas olahraga merupakan suatu kegiatan ko-kurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat siswa untuk menjadi atlet potensial dimasa yang akan datang.

Dari pengertian di atas tentang kelas olahraga, maka dapat disimpulkan bahwa kelas olahraga adalah pengelompokan siswa yang di dalamnya berisi beberapa siswa yang memiliki bakat, minat, dan potensi dalam bidang olahraga dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya tersebut di dalam sekolah untuk meraih prestasi yang diinginkan.

Penyelenggaraan pendidikan Bakat Istimewa Olahraga pada dasarnya merupakan pengejawantahan UUD 1945 dan UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara lebih spesifik dalam <http://www.uny.ac.id/seminar-dan-workshop-refleksi-kelas-khusus-bakat-olahraga>, landasan hukum yang

digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan Bakat Istimewa Olahraga, antara lain:

- a. UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas:
 - 1) Pasal 5 ayat 4, “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
 - 2) Pasal 32 ayat 1, “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
- b. UU No.3/2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- c. UU No. 23/2002 tentang Perlindungan Anak pasal 52, “anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus”.
- d. PP No. 72/1991, tentang Pendidikan Luar Biasa.
- e. PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- f. Kepmendiknas No. 031/O/2001, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- g. Permendiknas No. 019/0/2004, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- h. Permendiknas No. 34/2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

Kelas olahraga pada dasarnya tidak banyak berbeda dengan kelas reguler yaitu siswa tetap mendapatkan materi dan jam pelajaran yang sama dengan kelas reguler. Hanya saja mereka mendapatkan tambahan pendidikan khusus di luar jam pelajaran yang berupa kegiatan olahraga sesuai dengan cabang olahraga yang diminati yang ada di sekolah. Di SMP Negeri 1 Kalasan ada beberapa cabang olahraga yang dikembangkan antara lain sepakbola, atletik, bolavoli, taekwondo

dan bolabasket. Cabang olahraga yang menjadi unggulan di SMP Negeri 1 Kalasan yaitu sepakbola, volley, dan basket.

B. Penelitian Yang Relevan

- 1) Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Heni Supriyanti (2011), tentang Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Colombo Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam kategori sangat tinggi sebesar 20% sebanyak 6 siswa, tinggi sebesar 36% sebanyak 11 siswa, sedang sebesar 7% sebanyak 2 siswa, rendah 30% sebanyak 9 siswa dan sangat rendah 7% sebanyak 2 siswa.
- 2) Penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum Sunaryo (2011), tentang Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembalajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa berkategori sangat tinggi 3 orang atau 3,37%, tinggi 25 orang 28,09%, sedang 36 orang atau 40,45%, rendah 21 orang atau 23,60%, sangat rendah 4 orang atau 4,49% .

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritik diatas serta hasil penelitian yang relevan, maka dapat dikemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan atau pendorong sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Proses motivasi dapat digambarkan sebagai berikut:

kebutuhan —> diri sendiri dan lingkungan —> motivasi

Kebutuhan tiap siswa berbeda dengan yang lain. Perbedaan inilah yang mempengaruhi besarnya motivasi. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti besarnya motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:7), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Masih dari Sugiyono (2008: 35) disebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP N 1 Kalasan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu motivasi siswa kelas

olahraga mengikuti latihan. Motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan secara operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor hasil pengisian angket siswa terhadap indikator motivasi yaitu dorongan yang timbul baik dalam diri (intrinsik) siswa terdiri dari bakat, fisik, keterampilan, kedisiplinan, pengetahuan, hobi, cita-cita dan harapan, serta waktu luang dan dorongan dari luar diri (ekstrinsik) siswa yang terdiri dari orang tua, teman, guru, pelatih, sekolah, sarpras, program dan metode latihan, penghargaan, dan masa depan.

Untuk mengetahui besarnya motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan, salah satunya dapat diukur dengan menggunakan pengisian angket. Dari berbagai macam faktor intrinsik dan ekstrinsik dapat menggambarkan motivasi siswa sehingga dengan hasil dari angket tersebut maka akan dapat diketahui besarnya motivasi siswa masuk kelas olahraga.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2005: 215), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel diartikan sebagai sebagian dari populasi itu. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel diartikan sebagai sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VIII A yang mengikuti kelas olahraga SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman dengan

jumlah 60 siswa. Data ini diperoleh dari wawancara kepada guru pendidikan jasmani yang sekaligus bertugas sebagai pelatih di kelas olahraga tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan mengacu pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134), sebagai berikut:

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subyeknya lebih dari 100 orang maka diambil antara 10% - 15% dari jumlah populasi atau 20 -25% atau lebih tergantung pada :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah subjek kurang dari 100 orang, maka seluruh subjek dijadikan sampel penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19-20), modifikasi terhadap skala *likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, dengan alasan-alasan seperti yang dikemukakan di bawah ini:

Modifikasi skala *likert* meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan: pertama kategori *Undeciden* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau para responden.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7), ada tiga langkah pokok yang perlu diperhatikan dalam menyusun sendiri instrumen. Ketiga langkah yang dimaksud adalah:

a. Mendefinisikan Konstrak

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman. Adapun definisi operasionalnya adalah: Motivasi adalah

dorongan siswa masuk ke kelas olahraga. Variabel tersebut dapat digolongkan dalam faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dari timbulnya motivasi siswa kelas olahraga olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua setelah mendefinisikan operasional variabel, yaitu menentukan faktor dan indikator. Faktor dan indikator tersebut dijadikan titik tolak menyusun instrumen berupa pernyataan yang diajukan kepada responden. Motivasi dalam penelitian ini dijabarkan menjadi dua faktor, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstrinsik). Adapun indikator dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intrinsik antara lain : a) bakat, b) fisik, c) keterampilan, d) kedisiplinan, e) pengetahuan, f) hobi, g) cita-cita dan harapan, dan h) waktu luang.
- 2) Faktor ekstrinsik antara lain: a) orang tua, b) teman, c) guru, d) pelatih, e) sekolah, f) sarana dan prasarana, g) program dan metode latihan, h) penghargaan, dan i) masa depan.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Faktor dan indikator di atas kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan kisi-kisi angket tersebut.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan	Intrinsik	1. Bakat	1,	1
		2. Fisik	2,3,4*	3
		3. Keterampilan	5,6,7*	3
		4. Kedisiplinan	8,9*	2
		5. Pengetahuan	10,11,12*	3
		6. Hobi	13,14*	2
		7. Cita-cita	15	1
		8. Waktu luang	16	1
	Ekstrinsik	1. Orang tua	17,18*	2
		2. Teman	19	1
		3. Guru	20	1
		4. Pelatih	21	1
		5. Sekolah	22,23	2
		6. Sarana dan prasarana	24,25	2
		7. Program dan metode latihan	26,27,28*	3
		8. Penghargaan	29*,30,31*	3
		9. Masa depan	32	1
Jumlah				32

*butir pernyataan negatif

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 157), *rating scale* atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. Walaupun bertingkat ini menghasilkan data yang kasar, tetapi cukup memberikan informasi tertentu tentang program atau orang. Pemberian skor dari masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penskoran Nilai Angket:

Pertanyaan/pernyataan	Skor (+)	Skor (-)
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak setuju (STS)	1	4

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik dan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik atau belum. Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 32 butir pernyataan dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Uji coba instrumen dilakukan di SMP 2 Tempel Kabupaten Sleman karena sekolah tersebut juga memiliki kelas olahraga sehingga karakteristik siswanya hampir sama dengan siswa yang akan dijadikan penelitian. Hasil uji coba instrumen tersebut dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 79.

3. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi Product Moment pada taraf signifikan 5%. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus korelasi Product Moment (Suharsimi Arikunto, 2006: 146).

Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r

hitung lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid. Berdasarkan hasil penelitian menunjukka bahwa terdapat 1 butir gugur dan 31 butir yang valid, butir yang gugur yaitu nomor 31.

Sehingga didapatkan angket penelitian seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan	Intrinsik	1. Bakat	1,	1
		2. Fisik	2,3,4*	3
		3. Keterampilan	5,6,7*	3
		4. Kedisiplinan	8,9*	2
		5. Pengetahuan	10,11,12*	3
		6. Hobi	13,14*	2
		7. Cita-cita	15	1
		8. Waktu luang	16	1
	Ekstrinsik	10. Orang tua	17,18*	2
		11. Teman	19	1
		12. Guru	20	1
		13. Pelatih	21	1
		14. Sekolah	22,23	2
		15. Sarana dan prasarana	24,25	2
		16. Program dan metode latihan	26,27,28*	3
		17. Penghargaan	29*,30	2
		18. Masa depan	31	1
Jumlah				31

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002:

170). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sahih saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991: 19). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen reliabel, dengan koefisien realibilitas sebesar 0.974.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memberikan angket atau kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2006: 152), menyatakan bahwa angket dapat dibedakan atas beberapa jenis yang tergantung pada sudut pandang, antara lain:

a. Dipandang dari cara menjawab:

- 1) Angket terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Angket tertutup, yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih.

b. Dipandang dari jawaban yang diberikan:

- 1) Angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
- 2) Angket tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

c. Dipandang dari bentuknya:

- 1) Angket pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan angket tertutup.
- 2) Angket isian, yang dimaksud adalah angket terbuka. Angket yang digunakan adalah angket terbuka.
- 3) *Check list*, sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda chek (✓) pada kolom yang sesuai.
- 4) *Rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom- kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke tidak sangat setuju.

Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk kedalam angket tertutup, dilihat dari jawaban yang diberikan termasuk kedalam angket langsung, dan dilihat dari bentuknya merupakan angket *rating-scale*. Skor yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert. Skala Likert mempunyai alternatif jawaban lima, yaitu selalu/sangat setuju, sering/setuju, kadang-kadang/ragu-ragu, jarang/tidak setuju, dan tidak pernah/ sangat tidak setuju. Alternatif jawaban kadang-kadang/ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih tegas dan mantap sehingga terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2007: 112).

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2006: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian.

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Anas Sudjiono (2006: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 4. Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Kurang Sekali

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

S : *Standar Deviasi*

Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian *skoring* atau penilaian dengan kriteria konversi yang diadaptasi dari Robert Ebel L. (1972: 266) sebagai berikut:

Tabel 5. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif

Persentase (Kuantitatif)	Kriteria (Kualitatif)
75 – 100	Sangat Baik
50 – 74	Baik
25 – 49	Cukup
0 – 24	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman yang mempunyai kelas khusus olahraga (KKO) dan dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VIII A yang mengikuti kelas olahraga SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman dengan jumlah 60 siswa.

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada responden untuk mengukur motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2016/2017. Data untuk mengidentifikasi motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 31 pernyataan dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) Intrinsik yaitu 16 butir, (2) Ekstrinsik yaitu 15 butir.

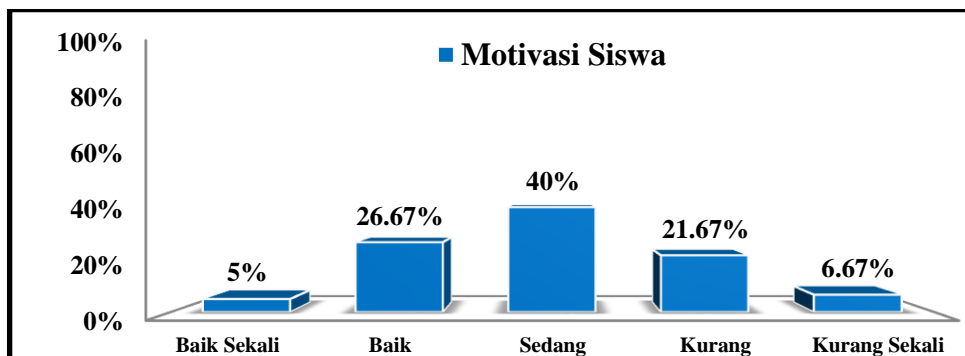
Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan bantuan komputer program SPSS *versi 16.0 for windows*. Dari analisis data motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2016/2017 diperoleh skor terendah 84.0, skor tertinggi 109.0, rerata (*mean*) 97.28, nilai tengah (*median*) 99.0, nilai yang sering muncul (*mode*) 99.0, *standar deviasi* (SD) 6.73.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 107.38$	Baik Sekali	3	5%
2	$100.65 < X \leq 107.38$	Baik	16	26.67%
3	$93.92 < X \leq 100.65$	Sedang	24	40%
4	$87.19 < X \leq 93.92$	Kurang	13	21.67%
5	$X \leq 87.19$	Kurang Sekali	4	6.67%
Jumlah			60	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan tampak pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan

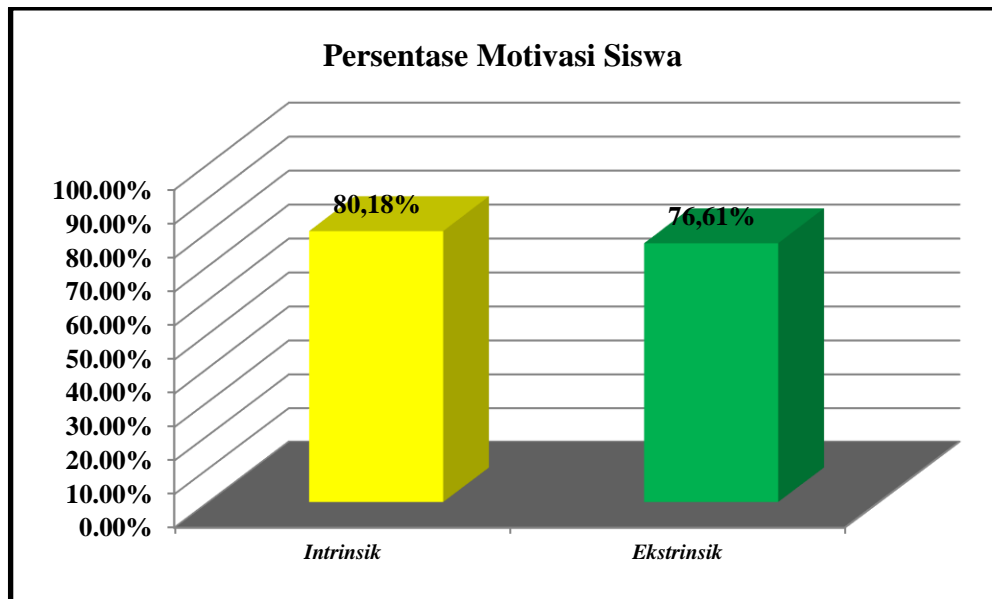
Berdasarkan tabel 6 dan grafik 5 di atas, menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berada pada kategori kurang sekali sebesar 6.67%, kategori kurang sebesar 21.67%, kategori sedang sebesar 40%, kategori baik sebesar 26.67%, dan kategori baik sekali sebesar 5%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 97.28, motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan masuk dalam kategori sedang.

Data untuk mengidentifikasi motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan ditinjau dari dua faktor, intrinsik dan ekstrinsik. Adapun kriteria yang digunakan untuk menunjukkan persentase motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan ditinjau dari dua faktor sebagai berikut:

Tabel 7. Penghitungan Persentase Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Ditinjau dari Dua Faktor

Faktor	Jumlah Butir	Skor Riil	Skor Max	%	Kategori
Intrinsik	16	3079	3840	80,18%	Sangat Baik
Ekstrinsik	15	2758	3600	76,61%	Sangat Baik
Jumlah	31	5837	7440		

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan ditinjau dari dua faktor intrinsik dan ekstrinsik, tampak pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar6. Diagram Batang Persentase Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Ditinjau dari Dua Faktor

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan ditinjau dari dua faktor intrinsik dan ekstrinsik, dari faktor Intrinsik dengan persentase sebesar 80,18% dan masuk dalam kategori sangat baik, faktor Ekstrinsik dengan persentase sebesar 76,61% dan masuk dalam kategori sangat baik.

Rincian mengenai motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor; yaitu Intrinsik yaitu 16 butir, Ekstrinsik yaitu 15 butir, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor *tangibles* menghasilkan *mean* = 51.32, *median* =

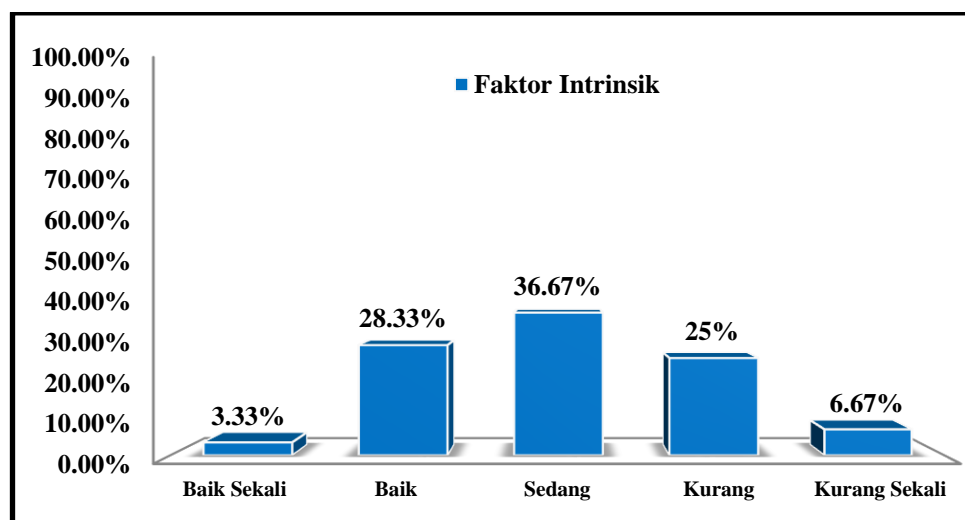
52.0, *modus* = 47.0, dan *standar deviasi* = 4.01. Adapun nilai terkecil sebesar 43.0 dan nilai terbesar sebesar 59.0.

Distribusi motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor intrinsik, disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Berdasarkan Faktor Intrinsik

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 57.34$	Baik Sekali	2	3,33%
2	$53.32 < X \leq 57.34$	Baik	17	28,33%
3	$49.31 < X \leq 53.32$	Sedang	22	36,67%
4	$45.29 < X \leq 49.31$	Kurang	15	25%
5	$X \leq 45.29$	Kurang Sekali	4	6,67%
Jumlah			60	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor intrinsik tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Berdasarkan Faktor Intrinsik

Berdasarkan tabel 10 dan grafik 7 di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori kurang sekali sebesar 6.67%, kategori kurang sebesar 25%, kategori sedang sebesar 36.67%, kategori baik sebesar 28.33%, dan kategori baik sekali sebesar 3.33%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 51.32, motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan factor intrinsik masuk dalam kategori sedang.

2. Faktor Ekstrinsik

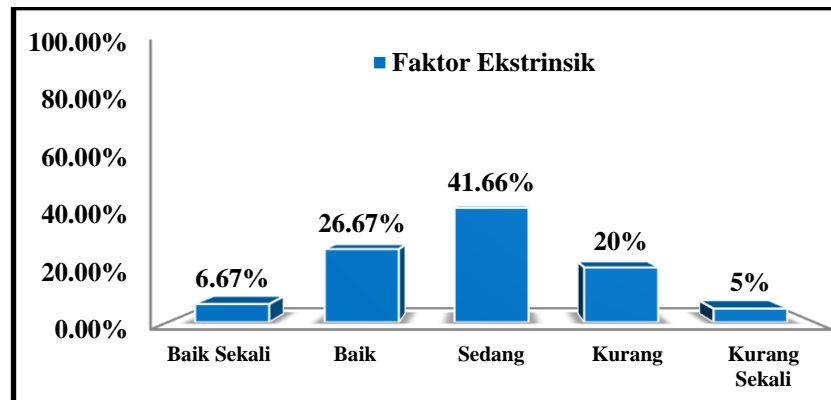
Motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor ekstrinsik menghasilkan *mean*= 45.97, *median* = 46.0, *modus* = 46.0, dan *standar deviasi* = 3.48. Adapun nilai terkecil sebesar 38.0 dan nilai terbesar sebesar 53.0.

Distribusi motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor ekstrinsik, disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 51.18$	Baik Sekali	4	6,67%
2	$47.71 < X \leq 51.18$	Baik	16	26,67%
3	$44.23 < X \leq 47.71$	Sedang	25	41,66%
4	$40.75 < X \leq 44.23$	Kurang	12	20%
5	$X \leq 44.23$	Kurang Sekali	3	5%
Jumlah			60	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan factor ekstrinsik tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan tabel 9 dan grafik 8 di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori kurang sekali sebesar 5%, kategori kurang sebesar 20%, kategori sedang sebesar 41.66%, kategori baik sebesar 26.67%, dan kategori baik sekali sebesar 6.67%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 45.97, motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan factor ekstrinsik masuk dalam kategori sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan, yang terbagi dalam dua faktor, yaitu Intrinsik dan Ekstrinsik.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berada pada kategori: (1) kurang sekali sebesar 6.67%, (2) kategori kurang sebesar 21.67%, (3) kategori sedang sebesar 40%, (4) kategori baik sebesar 26.67%, (5) kategori baik sekali sebesar 5%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 97.28, motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan ditinjau dari dua faktor intrinsik dan ekstrinsik, dari faktor Intrinsik dengan persentase sebesar 80,18% dan masuk dalam kategori sangat baik, faktor Ekstrinsik dengan persentase sebesar 76,61% dan masuk dalam kategori sangat baik.

Tinggi rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti latihan dapat diketahui melalui minat dan semangat siswa dalam latihan. Motivasi siswa dalam hal ini siswa kelas khusus olahraga yang merupakan suatu tingkatan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dari siswa dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya siswa disiplin mengikuti latihan di sekolah. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi saat latihan, maka hasil latihan yang akan didapatkan maksimal disamping program latihan dari pelatih harus benar dan menarik bagi siswa.

Pencapaian prestasi siswa dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya motivasi saat berlatih. Oleh karena itu motivasi siswa untuk berlatih harus

dijaga agar tetap semangat dalam mengikuti latihan. Menurut Sugihartono dkk (2007: 20), motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

Motivasi siswa terbentuk dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Motivasi instrinsik adalah dorongan atau keinginan yang berasal dari diri sendiri, seperti pendapat dari Richard H. Cox (2002: 76) diketahui bahwa motivasi intrinsik berasal dari dalam dengan terlibat dalam kegiatan yang menarik perhatian mereka. Ketika siswa sudah mempunyai ketertarikan pada suatu hal, tanpa dipaksa siswa akan melakukannya dengan senang hati. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar, misalnya siswa latihan dengan giat karena hanya karena ada hadiah dari orangtua.

Dalam dunia pendidikan, motivasi intrinsik lebih ditekankan pada siswa dari pada motivasi ekstrinsik. Hal ini karena motivasi ekstrinsik menyebabkan siswa mengerjakan tugas hanya karena ada rangsangan dari luar tanpa memperdulikan tugas itu untuk apa. Lain halnya dengan motivasi intrinsik yang membuat siswa mengerjakan tugas dengan penuh kesadaran. Begitu juga dalam dunia olahraga, motivasi intrinsik hendaknya lebih ditekankan supaya seseorang mau melakukan olahraga karena kesadaran untuk menjaga kebugaran tubuhnya, bukan karena ingin disanjung orang disekitarnya.

Menurut Singgih Gunarsa (1996: 111), motivasi bisa positif kalau tenaga pendorongnya kuat sekali tetapi tanpa ada beban yang terlalu berat sehingga menimbulkan ketegangan berlebihan, jadi cukup menimbulkan keinginan yang kuat untuk menang, ditandai oleh perilaku dalam bermain yang *all out*. Sebaliknya bisa negatif dan menghambat penampilan atau prestasinya kalau dorongannya lemah, segan, kurang ada gairah untuk bermain. Kekuatan atau pendorong ini bisa berasal dari diri sendiri (intrinsik) bisa pula dari luar (ekstrinsik).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu: persentase motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan ditinjau dari dua faktor intrinsik dan ekstrinsik.

1. Faktor Intrinsik dengan persentase sebesar 80,18% dan masuk dalam kategori sangat baik, faktor Ekstrinsik dengan persentase sebesar 76,61% dan masuk dalam kategori sangat baik.
2. Berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori kurang sekali sebesar 6.67%, kategori kurang sebesar 25%, kategori sedang sebesar 36.67%, kategori baik sebesar 28.33%, dan kategori baik sekali sebesar 3.33%.
3. Berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori kurang sekali sebesar 5%, kategori kurang sebesar 20%, kategori sedang sebesar 41.66%, kategori baik sebesar 26.67%, dan kategori baik sekali sebesar 6.67%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui motivasi siswa, pelatih harus memperhatikan dan menjaga motivasi siswa agar proses dan hasil latihan lebih maksimal
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor

tersebut lebih membantu dalam meningkatkan motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan.

3. Pelatih dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki motivasi siswa.

C. Keterbatasan

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.

4. Penelitian ini hanya membahas motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan. Penelitian akan lebih dalam apabila dilakukan dengan analisis untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut.

D. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di Kabupaten Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di Kabupaten Sleman dengan menggunakan metode lain.
3. Bagi pelatih, sangat diharapkan selalu memperhatikan motivasi siswa agar anak didik dalam berlatih lebih semangat dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Askolani. (2012). *Makalah Motivasi*. Diakses dari http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPEB/PRODI_MANAJEMEN_FPEB/197507042003121-ASKOLANI/. pada tanggal 1 November 2012 pukul 12.24 WIB.
- Dede Isharrudin. (2003). *Indonesia Dalam Bingkai Olahraga Tak Pernah Menyerah*. Jakarta: Tabloid Olahraga Bola.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- FIK UNY. (2010). Refleksi Kelas Khusus Bakat Olahraga. *Seminar dan Workshop*. Diakses dari <http://www.uny.ac.id/event/uny/seminar-dan-workshop-refleksi-kelas-khusus-bakat-olahraga> pada tanggal 1 Oktober 2012 pukul 13.43 WIB.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hengki Latan. (2012). *Structural Equation Modeling, Konsep dan Aplikasi Menggunakan Program Lisrel 8.80*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Heni Supriyanti. (2011). *Motivasi Siswa Dalam Kengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Colombo Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Husdarta. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Lilik Sudarwati. (2007). *Mental Juara Modal Atlet Berprestasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Martin Handoko. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Redaksi Fokusindo Mandiri. (2010). *Undang-Undang Tentang Pemuda & Olahraga*. Bandung: Fokusindo Mandiri.
- Richard H. Cox. (2002). *Sport Psychology*. New York: McGraw-Hill.

- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sanapiah Faisal. (1981). *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarlito Wirawan. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Septianingrum Sunaryo (2011). Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Kabupaten Sleman. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Singgih Dirgagunarsa. (1978). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara.
- Singgih D. Gunarsa, Monty P. Satiadarma, dan Myrna Hardjolukito R. Soekasah. (1996). *Psikologi Olahraga Teori dan Praktik*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sudibyo Setyobroto. (2002). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. (2003). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supiani. (2005). *Teori-teori Motivasi*. Diakses dari supiani.staff.gunadarma.ac.id/.../TEORI+TEORI+MOTIVASI.doc pada tanggal 1 Oktober 2012 pukul 13.24 WIB.

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN

1. Surat Ijin Ujicoba



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 384.a/UN.34.16/PP/2016. 29 Agustus 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian.

Yth : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tempel
Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Rama Prama Putra H.
NIM : 10601241086.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi(PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Agustus s.d September 2016.
Tempat/Obyek : SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta.
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Walwan S. Suberman, M.Ed.
NIP. 196007071988121001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

2. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 423/UN.34.16/PP/2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

24 Oktober 2016.

**Yth : Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman.**


Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Rama Prama Putra H.
NIM : 10601241086.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Oktober s.d November 2016.
Tempat/Obyek : SMP Negeri 1 Kalasan.
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 1 Kalasan.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

3. Surat Keterangan dari SMP N 2 Tempel



DEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA
SMP NEGERI 2 TEMPEL

Jalan Balangan-Tempel, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, 55552,
Telepon (0274) 2880268, E-mail;smpnegeri2tempel@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 423/714/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rama Prama Putra H
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 10601241086
Program/Tingkat/Jurusan : S1/ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi :Jl. Kolombo No. 1, Yogyakarta.

Telah nyata melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Tempel, pada Tanggal 31 Agustus 2016 dalam rangka memperoleh data untuk penulisan Skripsi dengan judul :

“ Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 2 Tempel Tahun pelajaran 2016/2017 “.

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 31 Agustus 2016
Kepala Sekolah,

Lilik Mardiningsih, S.Pd. M.Pd.
NIP 19610914 198203 2 008

4. Surat Keterangan dari SMP N 1 Kalasan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAHA
SMP NEGERI 1 KALASAN**

Jalan Yogya-Solo Km 14.5 Glondong Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571, Telepon (0274) 496122
Website: www.smpn1kalasan.sch.id, E-mail: smpn1kalasan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070 / 0278

Saya, yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : RAMA PRAMA PUTRA HERMANTO
NIM : 10601241086
Program Studi : S1
Universitas : Universitas Negeri 1 Yogyakarta

yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kalasan yang berjudul 'MOTIVASI SISWA KELAS OLAHRAHA MENGIKUTI LATIHAN DI SMP NEGERI 1 KALASAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017.'

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 27 Oktober 2016

Kepala SMP Negeri 1 Kalasan



M. RAHAYU, M.Pd
Pembina, IV/a

NIP 19571205 197710 2 001

5. Surat dari Bappeda Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3722 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3571/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 25 Oktober 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : RAMA PRAMA PUTRA HERMANTO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10601241086
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Yogyakarta
Alamat Rumah : Karang Kalasan Tirtomartani Kalasan Sleman
No. Telp / HP : 08995462169
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKL~~ dengan judul
MOTIVASI SISWA KELAS OLAAHRAGA MENGIKUTI LATIHAN DI SMP
NEGERI 1 KALASA KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017
Lokasi : SMPN 1 Kalasan
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 25 Oktober 2016 s/d 24 Januari 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 25 Oktober 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Kalasan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
6. Kepala SMPN 1 Kalasan
7. Dekan FIK UNY
8. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

ANGKET UJICOB

Dengan hormat,

Mohon kepada siswa kelas olahraga yang berada di SMP N 2 Tempel untuk berpartisipasi membantu kami dalam uji coba instrumen penelitian, atas partisipasi saudara diucapkan banyak terimakasih.

Peneliti,

Rama Prama Putra H.

Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama.
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (V) pada tempat yang telah disediakan.
3. Alternatif tanggapan

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

Contoh

No	Pernyataan	Alternatif			
		STS	TS	S	SS
1	Saya mengikuti Olahraga agar nilai saya bagus	V			

Angket

No	Pernyataan	Alternatif			
		STS	TS	S	SS
1	Saya mengikuti latihan untuk mengembangkan bakat saya				
2	Menurut saya, latihan akan menjaga kondisi fisik saya				
3	Sebagai siswa kelas olahraga, fisik saya harus sehat				
4	Saya khawatir kondisi fisik saya menurun dengan mengikuti latihan				
5	Saya tertarik dengan materi latihan yang dilatihkan pelatih				
6	Saya berusaha melakukan latihan yang diberikan oleh pelatih				
7	Saya malas memperhatikan koreksi pelatih saat latihan				
8	Latihan dapat meningkatkan kedisiplinan saya				
9	Latihan membuat kedisiplinan saya menurun				
10	Saya selalu memperhatikan materi yang diberikan oleh pelatih				

No	Pernyataan	Alternatif			
		STS	TS	S	SS
11	Saya selalu bertanya ketika materi dari pelatih sulit dilaksanakan				
12	Saya kurang memperhatikan materi yang dijelaskan pelatih				
13	Saya latihan karena sesuai dengan hobi saya				
14	Saya tidak tertarik mengikuti latihan karena tidak sesuai dengan hobi saya				
15	Saya suka mengikuti latihan karena sesuai dengan cita-cita saya				
16	Saya mengikuti latihan karena ingin mengisi waktu luang dari pada melakukan hal-hal yang negatif				
17	Orangtua mendukung saya menggali potensi dengan mengikuti latihan secara rutin				
18	Saya mengikuti latihan karena keinginan orangtua				
19	Banyak teman membuat saya semangat untuk latihan				
20	Guru selalu mendukung saya untuk latihan dengan rajin				
21	Pelatih selalu memberikan motivasi disaat latihan				
22	Saya senang latihan karena lokasi sekolah sangat mendukung				
23	Saya suka latihan karena lingkungan sekolah yang baik dan nyaman				
24	Menurut saya,fasilitas sarana dan prasarana yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan saat proses latihan				
25	Saya termotivasi mengikuti latihan karena alat-alat yang digunakan inovatif				
26	Latihan tidak membosankan karena metode latihan pelatih bervariasi				
27	Cara pelatih melatih sangat menarik dan mudah dipahami				
28	Saya tidak suka latihan karena metode latihan monoton				
29	Saya tidak tertarik mengikuti latihan karena tidak ada penghargaan dari sekolah				
30	Pelatih memaklumi saya yang belum bisa melakukan teknik yang diajarkan				
31	Pelatih tidak pernah memberikan pujian saat saya melakukan teknik dengan benar				
32	Saya berlatih agar menjadi atlet di masa depan				

7. Skor Ujicoba Angket

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	Faktor Intrinsik															
1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3
2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2
3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
5	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2
6	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3
7	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3
8	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3
9	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2
11	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
12	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
13	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2
14	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2
15	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
17	3	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
18	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
19	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
21	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2
22	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2
23	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
24	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
25	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
26	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
27	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2
29	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2
30	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2

17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
Faktor Ekstrinsik															
2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	4	2
2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3
2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2
1	3	1	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	2	2	2
2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	1
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1
2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2
2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1
2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3
3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1
2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	1	4	3
2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3

8. Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	149.8000	1479.683	.635	.753
VAR00002	150.1667	1474.902	.629	.752
VAR00003	149.9000	1463.197	.756	.750
VAR00004	149.8000	1467.545	.690	.751
VAR00005	150.2000	1454.166	.819	.748
VAR00006	149.9000	1461.817	.715	.750
VAR00007	150.0667	1458.478	.854	.749
VAR00008	150.0000	1465.862	.804	.751
VAR00009	149.7667	1470.668	.676	.751
VAR00010	149.9333	1489.720	.595	.755
VAR00011	150.0333	1463.482	.770	.750
VAR00012	149.9333	1469.582	.774	.751
VAR00013	150.0333	1461.206	.769	.750
VAR00014	149.7000	1473.045	.645	.752
VAR00015	149.9333	1475.168	.723	.752
VAR00016	149.8000	1468.648	.834	.751
VAR00017	150.0667	1471.513	.772	.752
VAR00018	149.8000	1468.648	.834	.751
VAR00019	150.0333	1468.447	.769	.751
VAR00020	150.0333	1482.999	.647	.754
VAR00021	149.9000	1464.438	.812	.750
VAR00022	149.9667	1472.516	.688	.752
VAR00023	150.0333	1469.620	.710	.751
VAR00024	149.7000	1469.183	.705	.751
VAR00025	150.1333	1459.430	.756	.749
VAR00026	149.9000	1469.679	.727	.751
VAR00027	150.2000	1457.200	.843	.749
VAR00028	150.0667	1465.857	.779	.751
VAR00029	150.0333	1468.033	.776	.751

VAR00030	150.2333	1476.323	.714	.752
VAR00031	149.4333	1493.426	.341	.756
VAR00032	150.0000	1459.724	.785	.749
VAR00033	76.1667	378.971	1.000	.973

1. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.974	31

ANGKET PENELITIAN

Dengan hormat,

Mohon kepada siswa kelas olahraga yang berada di SMP N 1 Kalasan untuk berpartisipasi membantu kami dalam uji coba instrumen penelitian, atas partisipasi saudara diucapkan banyak terimakasih.

Peneliti,

Rama Prama Putra H.

Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama.
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (V) pada tempat yang telah disediakan.
3. Alternatif tanggapan

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

Contoh

No	Pernyataan	Alternatif			
		STS	TS	S	SS
1	Saya mengikuti Olahraga agar nilai saya bagus	V			

Angket

No	Pernyataan	Alternatif			
		STS	TS	S	SS
1	Saya mengikuti latihan untuk mengembangkan bakat saya				
2	Menurut saya, latihan akan menjaga kondisi fisik saya				
3	Sebagai siswa kelas olahraga, fisik saya harus sehat				
4	Saya khawatir kondisi fisik saya menurun dengan mengikuti latihan				
5	Saya tertarik dengan materi latihan yang dilatihkan pelatih				
6	Saya berusaha melakukan latihan yang diberikan oleh pelatih				
7	Saya malas memperhatikan koreksi pelatih saat latihan				
8	Latihan dapat meningkatkan kedisiplinan saya				
9	Latihan membuat kedisiplinan saya menurun				
10	Saya selalu memperhatikan materi yang diberikan oleh pelatih				

No	Pernyataan	Alternatif			
		STS	TS	S	SS
11	Saya selalu bertanya ketika materi dari pelatih sulit dilaksanakan				
12	Saya kurang memperhatikan materi yang dijelaskan pelatih				
13	Saya latihan karena sesuai dengan hobi saya				
14	Saya tidak tertarik mengikuti latihan karena tidak sesuai dengan hobi saya				
15	Saya suka mengikuti latihan karena sesuai dengan cita-cita saya				
16	Saya mengikuti latihan karena ingin mengisi waktu luang dari pada melakukan hal-hal yang negatif				
17	Orangtua mendukung saya menggali potensi dengan mengikuti latihan secara rutin				
18	Saya mengikuti latihan karena keinginan orangtua				
19	Banyak teman membuat saya semangat untuk latihan				
20	Guru selalu mendukung saya untuk latihan dengan rajin				
21	Pelatih selalu memberikan motivasi disaat latihan				
22	Saya senang latihan karena lokasi sekolah sangat mendukung				
23	Saya suka latihan karena lingkungan sekolah yang baik dan nyaman				
24	Menurut saya,fasilitas sarana dan prasarana yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan saat proses latihan				
25	Saya termotivasi mengikuti latihan karena alat-alat yang digunakan inovatif				
26	Latihan tidak membosankan karena metode latihan pelatih bervariasi				
27	Cara pelatih melatih sangat menarik dan mudah dipahami				
28	Saya tidak suka latihan karena metode latihan monoton				
29	Saya tidak tertarik mengikuti latihan karena tidak ada penghargaan dari sekolah				
30	Pelatih memaklumi saya yang belum bisa melakukan teknik yang diajarkan				
31	Saya berlatih agar menjadi atlet di masa depan				

10. Skor Data Penelitian

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	JML
	Intrinsik																
1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	56
2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	55
3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	51
4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	55
5	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	50
6	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	58
7	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	55
8	3	3	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	3	4	52
9	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	51
10	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	57
11	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	47
12	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	57
13	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	57
14	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	54
15	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	54
16	4	4	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	43
17	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	54
18	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	3	51
19	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	55
20	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	53
21	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	47
22	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	52
23	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	4	50
24	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	52
25	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	4	49
26	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	47
27	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	53
28	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	47
29	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	50
30	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	54
31	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	53
32	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	55
33	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	54
34	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	54
35	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	47
36	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	43
37	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	47

38	3	3	4	2	4	4	2	3	2	3	4	2	4	3	4	3	50
39	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	53
40	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	47
41	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	54
42	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	44
43	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	4	2	4	49
44	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	55
45	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	1	50
46	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	48
47	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4	2	3	46
48	4	2	2	4	3	2	3	3	4	4	1	2	3	4	2	3	46
49	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	43
50	4	4	4	2	4	3	2	3	2	3	2	2	4	4	2	4	49
51	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	46
52	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	4	2	4	47
53	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	53
54	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	53
55	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	53
56	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	56
57	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	59
58	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	56
59	4	3	3	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	3	51
60	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	52

17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	JML
Ekstrinsik															
3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	53
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	50
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	47
3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	52
3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3	4	46
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	49
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	41
3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	46
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	49
3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	52
3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	40
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	44
4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	49
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	45
3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	46
2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	46
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	46
4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	51
4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	1	1	46
4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	46
3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	47
3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	48
4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	44
4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	47
3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	46
3	2	1	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	43
4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	50
3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	40
2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	49
4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	45
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	49
4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	49
3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	1	3	4	48
3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	46
2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	2	2	41
3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	2	46
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	41
2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	45
3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	46

3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	42
3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	52
2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	42
3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	48
3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	46
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	41
3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	41
3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	46
2	3	4	4	4	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	42
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	41
3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	43
3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	38
2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	43
2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	46
3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	45
2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	44
3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	51
2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	50
2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	48
1	3	2	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	46
3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	49

11. Deskripsi statistik

Statistics

		Motivasi	Intrinsik	Ekstrinsik
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		97.2833	51.3167	45.9667
Median		99.0000	52.0000	46.0000
Mode		99.00	47.00	46.00
Std. Deviation		6.72988	4.01477	3.47859
Minimum		84.00	43.00	38.00
Maximum		109.00	59.00	53.00
Sum		5837.00	3079.00	2758.00

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84	2	3.3	3.3	3.3
	86	1	1.7	1.7	5.0
	87	2	3.3	3.3	8.3
	88	3	5.0	5.0	13.3
	89	4	6.7	6.7	20.0
	90	2	3.3	3.3	23.3
	91	1	1.7	1.7	25.0
	92	2	3.3	3.3	28.3
	94	2	3.3	3.3	31.7
	95	2	3.3	3.3	35.0
	96	2	3.3	3.3	38.3
	97	3	5.0	5.0	43.3
	98	3	5.0	5.0	48.3
	99	7	11.7	11.7	60.0

100	5	8.3	8.3	68.3
101	4	6.7	6.7	75.0
102	3	5.0	5.0	80.0
103	1	1.7	1.7	81.7
104	2	3.3	3.3	85.0
105	1	1.7	1.7	86.7
106	2	3.3	3.3	90.0
107	3	5.0	5.0	95.0
109	3	5.0	5.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Intrinsik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 43	3	5.0	5.0	5.0
44	1	1.7	1.7	6.7
46	3	5.0	5.0	11.7
47	8	13.3	13.3	25.0
48	1	1.7	1.7	26.7
49	3	5.0	5.0	31.7
50	5	8.3	8.3	40.0
51	4	6.7	6.7	46.7
52	4	6.7	6.7	53.3
53	7	11.7	11.7	65.0
54	7	11.7	11.7	76.7
55	6	10.0	10.0	86.7
56	3	5.0	5.0	91.7
57	3	5.0	5.0	96.7
58	1	1.7	1.7	98.3
59	1	1.7	1.7	100.0

Intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	3	5.0	5.0	5.0
	44	1	1.7	1.7	6.7
	46	3	5.0	5.0	11.7
	47	8	13.3	13.3	25.0
	48	1	1.7	1.7	26.7
	49	3	5.0	5.0	31.7
	50	5	8.3	8.3	40.0
	51	4	6.7	6.7	46.7
	52	4	6.7	6.7	53.3
	53	7	11.7	11.7	65.0
	54	7	11.7	11.7	76.7
	55	6	10.0	10.0	86.7
	56	3	5.0	5.0	91.7
	57	3	5.0	5.0	96.7
	58	1	1.7	1.7	98.3
	59	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Ektrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	1.7	1.7	1.7
	40	2	3.3	3.3	5.0
	41	6	10.0	10.0	15.0
	42	3	5.0	5.0	20.0
	43	3	5.0	5.0	25.0

44	3	5.0	5.0	30.0
45	4	6.7	6.7	36.7
46	15	25.0	25.0	61.7
47	3	5.0	5.0	66.7
48	4	6.7	6.7	73.3
49	7	11.7	11.7	85.0
50	3	5.0	5.0	90.0
51	2	3.3	3.3	93.3
52	3	5.0	5.0	98.3
53	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Lampiran 12. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

13. Dokumentasi



a. Peneliti Melakukan Uji Coba Angket



b. Penelitian di SMP N 1 Kalasan Siswa



c. Siswa-siswi SMP N 1 Kalasan